

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi data**

Penelitian ini dilakukan di MA Negeri Kandat Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret – 20 April 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan dari setiap kelas XI, yaitu XI AGAMA, XI IPA, dan XI IPS dipilih sebagai sampel penelitian yang berjumlah 50 siswa. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara persepsi siswa terhadap ketampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Negeri Kandat Kediri tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu angket, tes, dan dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data skor persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru khususnya guru mata pelajaran matematika melalui angket yang diisi oleh siswa. (*lampiran 4 hal 107*)

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tes digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar matematika siswa. (*lampiran 5 hal 111*)

Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah mengenai profil madrasah, sejarah berdirinya MA Negeri Kandat, data guru, karyawan, siswa serta data tentang sarana dan prasarana sekolah. (*lampiran 6 hal 113*)

Sebelum diuraikan tentang pembahasan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan angket dan tes, maka terlebih dahulu penulis menyajikan data berupa skor dan kategorisasi hasil angket tentang persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru (X) dan data hasil belajar matematika (Y) dari hasil tes kepada siswa. (*Lampiran 7 hal 120*)

## 2. Analisis data

### a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 1) Instrumen angket

Uji validitas yang digunakan untuk instrumen angket adalah validitas konstruk atau validitas logis yang dilakukan dengan validasi ahli. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan validasi ahli kepada 2 dosen IAIN Tulungagung, yaitu Dr. Muniri, M. Pd dan Dr. Eny Setyowati, S. Pd., M. Pd serta 1 guru MA Negeri Kandat Kediri, yaitu Nurul Rakhmawati, S. Pd. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen angket tersebut layak digunakan dengan sedikit perbaikan pada penulisan kalimat yang kurang tepat dan terlalu panjang. (*Lampiran 8 hal 122*)

Reliabilitas instrumen angket dilakukan melalui metode *Alpha-Cronbach*. Untuk perhitungan reliabilitas dibantu program SPSS 16.0 dan diperoleh hasil perhitungan *Alpha* yaitu 0, 626. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket keterampilan dasar mengajar guru reliabel, sehingga dapat digunakan untuk instrumen penelitian. (*lampiran 9 hal 135*)

## 2) Instrumen tes

Uji validitas yang digunakan untuk instrumen tes adalah validitas logis yang dilakukan dengan validasi ahli. Validitas instrumen tes ditujukan kepada 2 dosen IAIN Tulungagung, yaitu Syaiful Hadi, M. Pd dan Dr. Eny Setyowati, S. Pd., M. Pd serta 1 guru MA Negeri Kandat Kediri, yaitu Dewi Ratnasari, S. Si. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen tes tersebut layak digunakan. (*lampiran 10 hal 138*). Selanjutnya dilakukan validitas empiris dengan mengujikannya pada 30 siswa. Dari 5 soal tes tersebut setelah diuji validitas diperoleh hasil  $r_{hitung}$  masing-masing item soal lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa 5 soal tersebut dinyatakan valid. (*lampiran 11 hal 149*)

Reliabilitas instrumen tes juga dilakukan melalui metode *Alpha-Cronbach*. Untuk perhitungan reliabilitas dibantu program SPSS 16.0 dan diperoleh hasil perhitungan *Alpha* yaitu 0,780. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes hasil belajar matematika siswa reliabel, sehingga dapat digunakan untuk instrumen penelitian. (*lampiran 12 hal 151*)

### b. Uji Prasyarat yaitu, Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolomogorof-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan analisis dengan uji *Kolomogorof-Smirnov* diperoleh angka *Kolomogorov-Smirnov*

$Z = 0,455$  dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,986. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. (*lampiran 13 hal 152*)

c. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandat.

$H_a$ : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandat.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik “*korelasi product moment*” yaitu menghitung koefisien korelasi dengan membuat tabel perhitungan untuk mencari angka indeks korelasi antara X (persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru) dengan Y (hasil belajar matematika). Perhitungan ini menggunakan dua rumus. Perhitungan pertama menggunakan bentuk rumus deviasi (*lampiran 14 hal 153*) dan perhitungan kedua menggunakan bentuk rumus angka kasar (*lampiran 15 hal 155*). Dari perhitungan dua rumus tersebut diperoleh  $r$  empirik yang sama yaitu sebesar 0,5697 atau bisa dibulatkan menjadi 0,57.

Selain perhitungan secara manual, analisis juga dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 (*lampiran 16 hal 157*). Hasil analisis

diperoleh  $r$  empirik sebesar 0,570. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara analisis manual dan dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh  $r$  empirik yang sama yaitu sebesar 0,57.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,570 ( $r$  empirik atau  $r_e$ ), kemudian koefisien korelasi ini akan dibandingkan dengan koefisien korelasi teoritik ( $r$  teoritik atau  $r_t$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila  $r$  empirik  $>$   $r$  teoritik maka  $H_0$  ditolak.
- Apabila  $r$  empirik  $\leq$   $r$  teoritik maka  $H_0$  diterima.

Dengan menggunakan  $N = 50$  koefisien korelasi pada tabel dengan taraf signifikan 5% dan 1% , berdasarkan pada tabel  $r$  *product moment* (lampiran 17 hal 158) diperoleh  $r_{0,05} = 0,279$  dan  $r_{0,01} = 0,361$ . Jika dibandingkan dengan koefisien korelasi empirik maka akan diperoleh perbandingan sebagai berikut:

- $r_{0,05} = 0,279 < r_e = 0,570$
- $r_{0,01} = 0,361 < r_e = 0,570$

Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa  $r_e$  lebih dari  $r_t$  baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di MA Negeri Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

Dari koefisien korelasi empirik yang telah diperoleh sebesar 0,570, nilai  $r$  empirik tersebut mendekati +1, hal ini dapat diartikan bahwa korelasi yang terjadi antara persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI di MA Negeri Kandat adalah korelasi positif cukup kuat. Artinya setiap kenaikan skor atau nilai pada variabel X (persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru) akan diikuti kenaikan skor atau nilai variabel Y (hasil belajar matematika siswa).

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi keterampilan dasar mengajar guru dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas XI di MA Negeri Kandat, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan  $KP = r^2 \times 100\%$ . Maka diperoleh  $KP = 0,570 \times 100\% = 57\%$ , artinya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 57%. Atau dengan kata lain, hasil belajar matematika siswa kelas XI di MA Negeri Kandat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan dasar mengajar guru sebesar 57%.

## **B. Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah deskripsi hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas

XI di MA Negeri Kandat Kab. Kediri tahun ajaran 2014/2015. Adapun tabel tersebut seperti berikut ini:

**Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Hipotesis Penelitian	$r_{\text{empirik}}$	$r_{\text{teoritik}}$ (5%)	$r_{\text{teoritik}}$ (1%)	interpretasi	Kesimpulan
1	Ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) guru dengan hasil belajar matematika siswa XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandat tahun ajaran 2014/2015	0,570	0,279	0,361	Hipotesis diterima	Ada korelasi yang positif cukup kuat dan signifikan sebesar 57% antara persepsi siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) guru dengan hasil belajar matematika siswa XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandat tahun ajaran 2014/2015.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data, maka pada tahap selanjutnya membahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan data skor angket persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru oleh siswa diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 131 dengan kategori skor angket tinggi. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru khususnya guru mata pelajaran

matematika adalah tinggi atau sudah menguasainya cukup maksimal. Sedangkan untuk hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,98 yang menunjukkan keberhasilan dalam belajar, khususnya dalam pelajaran matematika.

2. Berdasarkan analisis data, diperoleh  $r$  empirik sebesar 0,570. Melihat taraf signifikansi 5% dan 1% pada tabel  $r$  *product moment* dengan  $N = 50$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf 5% adalah 0,279 dan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf 1% adalah 0,361. Maka dengan demikian nilai  $r_{\text{empirik}} > r_{\text{tabel}}$  baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelum penelitian, maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dan dengan melihat tabel interpretasi pada tabel 3.2, karena nilai  $r = 0,570$  berada diantara nilai 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang cukup kuat dan signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI di MA Negeri Kandat. Karena nilai  $r$  empirik bernilai positif berarti semakin tinggi penguasaan keterampilan dasar mengajar seorang guru, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Kontribusi keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 57% dan sisanya 43% dipengaruhi faktor lain baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.
3. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Salimatul Fuadah mahasiswi STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri)



Tulungagung pada tahun 2012. Judul dari penelitian tersebut adalah Korelasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil analisis data adalah Ada korelasi yang positif dan signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai pada tabel ( $0,229 > 0,195$ ). Hasil penelitian ini juga didukung jurnal online yaitu Hubungan Antara Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar PKN Siswa. Dalam jurnal tersebut diterangkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan dasar guru dalam mengajar dengan hasil belajar PKN siswa kelas X di MAN 3 Jakarta Pusat. Jika keterampilan dasar guru dalam mengajar meningkat, maka hasil belajar PKN siswa pun akan meningkat. Besar variansi hasil belajar PKN siswa ditentukan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengajanya sebesar 20,11%.<sup>160</sup>

4. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>161</sup> Apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan *out*

---

<sup>160</sup>Nur Atikah, et. all., *Hubungan Antara Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar PKN Siswa (Studi Korelasional di MAN 3 Jakarta Pusat)*. (Jakarta: Jurnal PKN UNJ Online, 2013), hal. 12

<sup>161</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 33

put belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, selain menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar guru juga merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>162</sup> Tenaga pendidik yang profesional harus mempunyai kemampuan menyampaikan materi yang dimiliki kepada siswa secara tepat. Oleh karena itu keterampilan dasar mengajar guru perlu dimiliki oleh seorang guru, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa. Namun perlu diperhatikan selain penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru juga harus memahami tentang konsep pendidikan, belajar, dan psikologi orang dewasa perlu dimiliki seorang tenaga pendidik. Pernyataan tersebut sesuai dengan perhitungan kontribusi keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 57% dan masih ada 43% lagi kontribusi dari faktor lain. Sehingga dengan penguasaan keterampilan yang didukung dengan pemahaman konsep-konsep tersebut guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna untuk peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan

---

<sup>162</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka, 2006), hal. 2

uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran itu terletak pada guru.